

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK)

Muhammad Rafli Suhartono

raftlisuhartono26@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of capital structure, profitability, and liquidity on the stock price of Food and Beverage companies. The variables were proxies with capital structure (DER), profitability (NPM), and liquidity (CR). The research was quantitative. Moreover, the population was 9 Food and Beverage companies that met the determined criteria. Furthermore, the data were secondary in the form of financial statements of Food and Beverage companies. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 25 version. The result concluded that capital structure had a negative and significant effect on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. On the other hand, profitability had a positive and significant effect on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021. Likewise, liquidity had a positive and significant effect on the stock price of Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2017-2021.

Keywords: *capital structure, profitability, liquidity, firm value.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas (*return on assets*), likuiditas (*current ratio*), dan leverage (*debt to total assets ratio*) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan sektor energi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan. Pengolahan dan analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas (*return on assets*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas (*current ratio*) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan leverage (*debt to total assets ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, likuiditas, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan antar perusahaan manufaktur mendorong perusahaan agar meningkatkan kinerja perusahaannya yang bertujuan untuk memaksimalkan kemakmuran bagi pemilik atau pemegang saham dengan menambahkan nilai perusahaan. Pasar modal merupakan pasar dimana permintaan dan penawaran dana terpenuhi dan menjadi salah satu alternatif tempat investasi perkembangan pasar modal di Indonesia yang memegang peranan penting dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Pasar modal disiapkan untuk memperdagangkan saham-saham, obligasi, dan jenis surat berharga lainnya. Harga saham merupakan salah satu kunci keberhasilan dari perusahaan yang telah mengelola kekuatan pasar modal, dengan harga saham yang bersifat fluktuasi setiap saat dan selalu mengalami naik turun tergantung oleh banyaknya penawaran dan permintaan atas saham tersebut serta beberapa faktor lain yang mempengaruhinya (Destian Andhani, 2019).

Perusahaan manufaktur dapat berkembang menjadi tolak ukur berkembangnya industri di suatu negara dan memiliki peran yang sangat penting di bidang ekonomi karena

memperoleh banyak berbagai jenis produk yang akan di konsumsi masyarakat (Ramdhani dan Zannati, 2018). Menurut Herianto & Majidah (2022), perusahaan makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer dalam keberlangsungan hidup salah satu segmen industri yang mampu bertahan dari krisis global karena permintaan barang konsumsi yang sub sektornya berupa makanan dan minuman.

Berdasarkan tabel 1 di bawah ini dapat disimpulkan bahwa 20 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 mengalami perubahan pada rata-rata harga saham. Perubahan harga saham mengalami fluktuasi karena pada tahun 2020-2021 indonesia terkena dampak Covid-19 sehingga penjualan yang diperoleh turun maka harga saham juga ikut turun. Dibawah ini merupakan data harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021.

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2017- 2021 (dalam Rp)

Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (FKS)	476	168	168	390	192
Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)	388	400	398	308	280
Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI)	344	730	235	251	181
Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	256	192	153	130	153
Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325
Sekar Laut Tbk (SKLT)	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)	1.295	1.350	1.680	1.600	1.570
Akasha Wira International Tbk (ADES)	885	920	1.045	1.460	3.290
Campina Ice Cream Industri Tbk (CAMP)	1.185	346	374	302	290
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1.290	1.375	1.670	1.785	1.880
Siantar Top Tbk (STTP)	4.360	3.750	4.500	9500	7.500
Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	13.675	16.000	15.500	9.700	7.800
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700
Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)	1.275	1.210	1.300	1.360	1.360
Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	151	284	505	500	470
Mayora Indah Tbk (MYOR)	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040
Sekar Bumi Tbk (SKBM)	715	695	410	324	360
Delta Djakarta Tbk (DLTA)	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740
Bumi Teknokultura Unggul (BTEK)	140	150	50	50	50
Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	94	96	103	99	179
Rata-Rata	2.538	2.759	2.881	2.643	2.439

Sumber: Laporan Keuangan BEI, 2021

Struktur modal berkaitan dengan rasio keuangan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2011). Struktur modal dapat berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausy, Kamal (2010), Hasudungan *et al.*, (2019), Ircham *et al.*, (2014), Linanda dan Afriyenis (2018). Hal ini berarti semakin tinggi struktur modal maka semakin tinggi pula harga saham, begitu pula sebaliknya. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Machfiroh *et al.*, 2020), bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan investor tidak mempertimbangkan struktur modal sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan investasi di dalam sub sektor perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang memfokuskan kemampuan terhadap perusahaan dalam memperoleh laba secara maksimal (Anita Suwandi dan Suhendro, 2017). Hal ini akan berdampak baik bagi kinerja perusahaan sehingga investor dapat mempercayakan dananya untuk investasi di perusahaan tersebut. Profitabilitas dapat berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evanjeline (2021), Levina dan Dermawan (2019), Ircham *et al.*, (2014).

Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018), Machfiroh *et al.*, (2020), serta Hasanuddin (2020) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan dikarenakan fluktuasi terhadap harga saham tidak berkaitan dengan fluktuasi rasio keuangan yang digunakan sebagai variabel independennya.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018), Pranata dan Pujiati (2015), menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Loya, 2021), yang menjelaskan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai likuiditasnya (*current ratio*) yang tinggi, sehingga perusahaan kurang efisien dalam mengelola aset lancarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI? (3) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Menganalisis dan menguji pengaruh struktur modal terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (2) Menganalisis dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. (3) Menganalisis dan menguji pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN TEORITIS

Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ada di pasar modal pada periode tertentu yang dapat berfluktuasi kapanpun tergantung penawaran pada permintaan pada pasar saham (Darmaji & fahrudin, 2012). Harga saham menjadi salah satu yang digunakan untuk mengelola suatu perusahaan, apabila harga saham naik akan mendapatkan keuntungan yang akan memberikan profit positif pada perusahaan. Naik turunnya harga saham juga dipengaruhi beberapa faktor internal dan faktor eksternal sehingga harganya dapat fluktuasi setiap waktu.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan komposisi utang dengan ekuitas dan modal sendiri yang memiliki sumber dana dari perusahaan (Musthafa, 2017). Struktur modal sendiri merupakan ukuran tentang keuangan terhadap hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri dalam menjalankan operasional perusahaan. Menurut Rubiyana dan Kristanti (2020), struktur modal bertujuan untuk menggabungkan dari berbagai sumber dana perusahaan yang digunakan untuk biaya kegiatan operasional dengan menurunkan biaya ekuitas sehingga dapat meningkatkan harga saham.

Profitabilitas

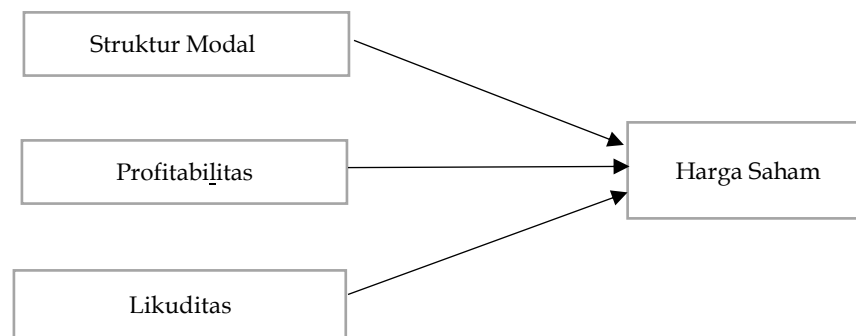
Profitabilitas adalah gambaran dari kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan perbandingan rasio yang diperoleh dari penjualan serta aset dan modal yang dimiliki (Hery, 2016). Menurut Kasmir (2016), rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu. Laba dapat menjadi salah satu ukuran kinerja dalam suatu perusahaan. Artinya, semakin tinggi

laba yang dihasilkan maka semakin baik kinerja suatu perusahaan, begitupun sebaliknya.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi berbagai kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Fahmi, 2015). Menurut Hery (2016), rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo. Artinya, apabila perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat maka hal itu dapat mempengaruhi peluang lainnya yakni kreditur akan menyalurkan pembiayaan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan tersebut.

Rerangka Konseptual



Gambar 1 Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Harga Saham

Struktur modal sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola struktur modalnya dengan baik sehingga mampu menyesuaikan return saham yang tinggi dengan risiko yang akan di hadapi dan mengoptimalkan leverage untuk menghasilkan *profit* yang sudah menjadi sasaran sehingga saham perusahaan naik dari harga saham yaitu ekuitas perusahaan yang bersumber dari liabilitas jangka panjang dan modal sendiri. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Firdausy dan Kamal (2010), Hasudungan et al., (2019), Ircham et al., (2014), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Machfiroh et al., 2020), menyatakan struktur modal tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan begitu maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

H1: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Profitabilitas merupakan rasio yang menghitung kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasional atas penjualan yang diperoleh (Sartono, 2012). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka produktivitas aset akan mendapatkan *profit* semakin baik. Hal ini dapat menaikkan daya tarik investor untuk menginginkan return yang tinggi terhadap perusahaan sehingga harga saham yang berada di pasar modal bisa terus meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Evanjeline (2021), Levina dan Dermawan (2019), Ircham et al., (2014), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018), Machfiroh et al., (2020) serta

Hasanuddin (2020) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan begitu maka hipotesis pada penelitian tersebut adalah:

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (Fahmi, 2015). Perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum atau saat jatuh tempo berarti memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola harga saham perusahaan dengan baik. Menurut Karyono (2010), menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai likuiditas yang baik yang akan memberikan labanya kepada pemegang saham secara tunai. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018), Pranata dan Pujiati (2015), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Loya (2021), dan Mukhsin et al., (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H3: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan analisis komparatif (*causal comparative research*) yang menggambarkan jenis penelitian yang mempunyai karakteristik masalah yang berupa sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih yang telah dikumpulkan menjadi ketika terjadi fakta dan peristiwa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik masalah yang bersifat berhubungan antara pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambaran Populasi

Populasi merupakan suatu wilayah yang terdiri dari berbagai obyek atau subjek yang berada di wilayah generalisasi yang mempunyai kapasitas dan karakteristik yang khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021 yaitu sejumlah 9 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan menggunakan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI selama periode 2017- 2021. (2) Perusahaan food and beverages yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama periode 2017-2021. (3) Perusahaan food and beverages yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap secara berturut-turut selama periode 2017-2021. (4) Perusahaan food and beverage yang mengalami penurunan laba selama periode 2017-2021. (5) Perusahaan food and beverages yang mengalami laba positif selama periode 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang didapatkan dari dokumen dan informasi historis yang dipublikasi melalui bahan pustaka.

Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini yaitu *annual report* perusahaan dalam bentuk laporan laba rugi, laporan neraca dan laporan perubahan ekuitas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021.

Definisi Operasional Variabel Struktur Modal

Struktur modal adalah bagian dari pembiayaan permanen jangka panjang perusahaan atau modal yang diwakili oleh liabilitas, saham preferen dan modal saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. Menurut Kasmir (2014), *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. Menurut (Kasmir, 2016), untuk mengukur *Net Profit Margin* tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. Menurut Kasmir (2016), untuk mengukur *Current Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Harga saham adalah nilai saham dalam mata uang rupiah pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 -2021. Harga saham sendiri merupakan harga yang ada di pasar modal pada periode tertentu . Harga penutupan saham yang diprosikan untuk penelitian ini karena harga penutupan saham dinilai fundamental sebagai acuan harga pembukaan saham dan biasanya digunakan untuk menaksir harga saham. Harga saham terbentuk dari pasar saham yang terkait pada penawaran dan permintaan pasar saham.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh yang akan diberikan variabel bebas (*independent*) yaitu struktur modal, profitabilitas, likuiditas terhadap variabel terikat (*dependent*) adalah harga saham. Penggunaan analisis ini digunakan karena variabel independennya dua atau lebih sehingga digunakan analisis linier berganda. Hasil perhitungan analisis regresi linier berganda adalah:

$$HS = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 NPM + \beta_3 CR + e$$

Keterangan:

α : Konstanta $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi HS : Harga Saham DER : Struktur Modal
NPM : Profitabilitas CR : Likuiditas e : Standard Error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi variabel bebas yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas beserta variabel yang berhubungan yaitu harga

saham yang memiliki tingkat distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2016), dasar dari pengambilan kesimpulan yang menunjukkan dari uji normalitas adalah apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik maka histogramnya membuktikan pola distribusi normal, bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat diartikan distribusi dari populasi dikatakan normal dan Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat diartikan distribusi dari populasi dikatakan tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengukur model regresi, yang ditemukan apakah berkorelasi dengan sempurna antara variabel bebas yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2018). Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan di dapatnya nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dari model regresi dari masing-masing variabel bebas. Nilai yang dipakai dalam uji Multikolinieritas yaitu: (a) Jika Nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ bahwa tidak terjadi Multikolinieritas. (b) Jika nilai VIF > 10 dan nilai tolerance $< 0,1$ bahwa dinyatakan terjadi Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah bentuk pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan variance dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak akan terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Ghozali (2016), ada beberapa kriteria untuk mengindikasikan ada atau tidaknya Heteroskedastisitas antara lain yaitu: (a) Jika adanya pola tertentu beserta plot yang membentuk pola tertentu yang beraturan, maka teridentifikasi telah terjadinya Heteroskedastisitas. (b) Jika tidak adanya pola yang jelas, beserta plot yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu HS (Harga Saham), maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi linear adanya hubungan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika adanya korelasi, bahwa dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2016). Salah satu upaya untuk menguji autokorelasi dengan uji DW (Dubrin Watson). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW sebagai berikut: (a) Nilai D - W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. (b) Nilai D - W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi. (c) Nilai D - W di atas -2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji F

Untuk mengetahui seluruh variabel independen dalam penelitian ini yang diprosikan pada struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas sudah di masukkan dalam model dapat berpengaruh dan layak atau tidak sesuai dengan kriteria. Menurut Ghozali (2016), Uji F memiliki kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikan $> 0,05$, artinya model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan tidak valid atau tidak layak sehingga tidak dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. (b) Apabila nilai signifikan $\leq 0,05$, artinya model yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan valid atau layak sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi (R)

Untuk mengukur tingkat persen pengaruh antara variabel independen yang

diproksikan pada struktur modal, profitabilitas dan likuiditas terhadap variabel dependen yaitu harga saham dapat menggunakan uji koefisien determinasi (R). Apabila kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dikatakan sangat terbatas, artinya nilai R mendekati 0. Sebaliknya, apabila kemampuan variabel independen dalam menumbuhkan adanya variabel dependen semakin kuat, artinya nilai R mendekati 1. Maka dari itu, disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai koefisien determinasi, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Variabel independen secara individual dapat diuji menggunakan uji hipotesis guna melihat apakah dapat pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian dengan nilai signifikan $\alpha=0,05$ menurut Ghozali (2016), yaitu sebagai berikut: (a) Apabila nilai signifikansi $>0,05$ artinya hipotesis ditolak, maka harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, profitabilitas dan likuiditas. (b) Apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ hipotesis diterima, maka harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021 berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal, profitabilitas dan likuiditas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Harga Saham

Harga saham terbentuk berdasarkan penawaran jual dan permintaan beli saham. Pada umumnya harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham. Pemilik saham akan memperoleh penghasilan dalam bentuk deviden tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham apabila perusahaan memperoleh laba. Perubahan harga saham di pasar sekunder akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi kepada harga saham. Hasil perhitungan harga saham perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017 - 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017- 2021 (dalam Rp)

Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	885	920	1,045	1,460	3,290
Budi Starch & Sweetener Tbk	94	96	103	99	179
Delta Djakarta Tbk	4,590	5,500	6,800	4,400	3,740
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,900	10,45	11,150	9,575	8,700
Indofood Sukses Makmur Tbk	7,625	7,450	7,925	6,850	6,325
Mayora indah	2,020	2,620	2,050	2,710	2,040
Sekar Bumi Tbk	715	695	410	324	260
Sekar Laut Tbk	1,100	1,500	1,610	6,850	6,325
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	1,295	1,350	1,680	1,600	1,570
Rata - rata	3,024	3,397	3,641	3,763	3,603

Sumber: Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan tabel 2 di bawah ini, diketahui bahwa harga saham yang tertinggi sebesar Rp 3,763 yaitu pada tahun 2020. Sedangkan harga saham yang terendah ada pada tahun 2017 sebesar Rp 3,024. Bahwa dapat disimpulkan harga saham yang tinggi atau yang terlalu rendah menggambarkan kurang baik terhadap nilai saham perusahaan dikarenakan akan membuat permintaan terhadap harga saham tersebut turun dan kepemilikan saham akan menjadi

terbatas bagi investor.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio yang menggunakan perbandingan untuk mengukur antara total hutang dengan modal yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini Struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Hasil perhitungan Struktur modal perusahaan *Food an Beverage* tahun 2017 – 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017- 2021 (dalam%)

Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	101.39	120.67	223.21	271.22	290.11
Budi Starch & Sweetener Tbk	68.47	56.61	74.97	80.58	86.43
Delta Jakarta Tbk	583.42	536.51	571.3	495.86	338.36
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	179.94	194.74	221.55	94.46	86.39
Indofood Sukses Makmur Tbk	113.53	107.07	129.07	94.21	93.43
Mayora indah	97.26	94.4	108.34	132.51	132.75
Sekar Bumi Tbk	170.6	142.39	132.03	119.25	101.49
Sekar Laut Tbk	93.57	83.13	92.67	110.91	156.02
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	430.26	611.46	593.23	120.37	326.48
Rata - rata	204.27	216.33	238.49	168.82	179.05

Sumber : Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan tabel 3 di bawah ini, dapat dilihat bahwa struktur modal yang diprosikan dengan DER memiliki nilai struktur modal dengan rata – rata terbesar adalah 238.49% yaitu pada tahun 2018. Sedangkan nilai struktur modal yang terendah ada pada tahun 2020 yaitu 168.82%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Struktur modal maka perusahaan memiliki hutang (kewajiban) dalam jumlah besar, sebaliknya semakin rendah Struktur modal maka perusahaan memiliki utang yang lebih kecil dengan resiko paling rendah.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menghasilkan laba dari semua kemampuan dan sumber daya yang berasal dari penjualan, aset maupun modal. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang ditargetkan. Profitabilitas menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk membuat laba dengan memakai seluruh modal yang dimiliki perusahaan. Tujuan akhir yang ingin dicapai dari suatu perusahaan adalah dengan memperoleh laba yang ditargetkan, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur dengan *net profit margin (NPM)*. Hasil perhitungan Profitabilitas yang dapat diprosikan dengan NPM pada perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017- 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Profitabilitas Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017- 2021 (dalam%)

Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	4.70	6.58	10.05	20.17	28.42
Budi Starch & Sweetener Tbk	1.82	1.91	2.13	2.46	2.72
Delta Jakarta Tbk	35.99	37.86	38.42	22.60	27.60
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9.95	12.13	12.67	15.91	13.91
Indofood Sukses Makmur Tbk	7.33	6.76	7.71	10.71	11.28

Mayora indah	7.83	7.32	8.15	8.57	4.34
Sekar Bumi Tbk	1.41	0.82	0.05	0.17	0.77
Sekar Laut Tbk	2.51	3.06	3.51	3.39	6.23
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	14.72	12.82	18.32	23.21	24.85
Rata - rata	9.57	9.92	11.03	11.40	12.73

Sumber : Data Sekunder diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 diatas ini, diketahui bahwa profitabilitas yang di proksikan dengan NPM memiliki nilai tertinggi adalah pada tahun 2021 yaitu sebesar 12.73%. Sedangkan profitabilitas yang terendah ada pada tahun 2017 yaitu 9.57%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu. Semakin tinggi perbandingan aktiva lancar dengan hutang dengan lancarnya menunjukkan semakin baik perusahaan dalam mengelola utang jangka pendeknya. Likuiditas sebagai faktor penentu harga saham sebab dengan meningkatnya likuiditas perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil perhitungan Likuiditas perusahaan *Food an Beverage* tahun 2017 - 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Likuiditas Perusahaan *Food and Beverage* tahun 2017- 2021 (dalam%)

Perusahaan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Akasha Wira International Tbk	120.15	138.77	200.42	297.04	250.92
Budi Starch & Sweetener Tbk	100.74	100.32	100.65	114.38	116.66
Delta Djakarta Tbk	863.78	719.83	805.05	749.85	480.9
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	242.83	195.17	253.57	225.76	179.92
Indofood Sukses Makmur Tbk	150.27	106.63	127.21	137.33	134.11
Mayora indah	238.6	265.46	342.86	360.71	232.82
Sekar Bumi Tbk	163.53	138.33	133.01	136.06	131.13
Sekar Laut Tbk	126.31	122.44	129.01	153.67	179.33
Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	419.19	439.81	444.41	240.34	311.26
Rata - rata	269.49	247.42	281.80	268.35	224.12

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel 5 atas ini, diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai tertinggi sebesar yaitu 281.80% pada tahun 2019. Sedangkan likuiditas yang terendah ada pada tahun 2021 yaitu 224.12%. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi likuiditas maka semakin besar aktiva lancarnya sehingga perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap variabel independen dan dependen menggunakan analisis regresi linier berganda bertujuan agar dapat mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hasil dari proses uji analisis regresi linier berganda

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	148.496	188.399		.788	.437
	DER	-4.114	1.281	-.461	-3.212	.003
	NPM	68.139	20.404	.483	3.339	.002
	CR	6.382	1.360	.851	4.693	.000

Sumber: Data sekunder , diolah 2022

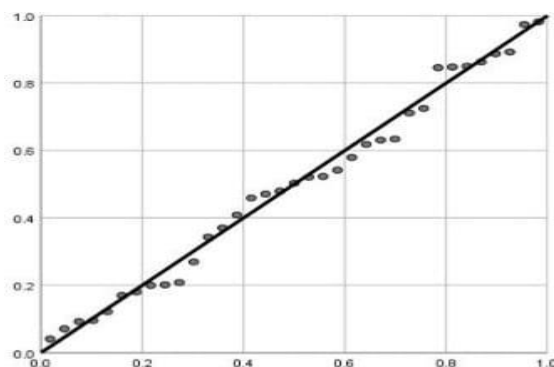
Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa hasil dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$HS = 148,496 - 4.114 DER + 68.139 NPM + 6.382 CR + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut di atas memberikan pengertian bahwa : (1) Nilai konstanta (α) sebesar 148,496. Artinya jika variabel Struktur Modal (SM), Profitabilitas (PROF), dan Likuiditas (LIK) bernilai tetap atau sama dengan nol (=0), maka besarnya harga saham adalah 148,496. (2) Besarnya nilai koefisiensi *Debt to Equity Ratio* sebesar -4.114 artinya apabila SM naik satuan maka harga saham turun sebesar -4.114, (3) Besarnya nilai koefisiensi *Net Profit Margin* sebesar 68.138 artinya apabila LIK naik 1 satuan maka harga saham juga naik sebesar 68.138. (4) Besarnya nilai koefisiensi *Current Ratio* adalah 6.382 artinya apabila CR naik 1 satuan maka harga saham juga akan naik sebesar 6.382

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis yang digunakan untuk menguji variabel independen dan variabel dependen apakah memiliki distribusi normal atau tidak di dalam regresi. Metode analisis grafik menguji normalitas data berdasarkan apa yang dilihat melalui histogram dan normal *probality plot*. Maka hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Sumber : Data Sekunder

Gambar 2 P Plot
Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil grafik histogram

pada uji normalitas yaitu titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini data grafik histogram berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas dalam model regresi.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas merupakan analisis yang digunakan untuk menguji ada tidaknya sebuah korelasi antara variabel bebas didalam persamaan regresi. Analisis pada uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

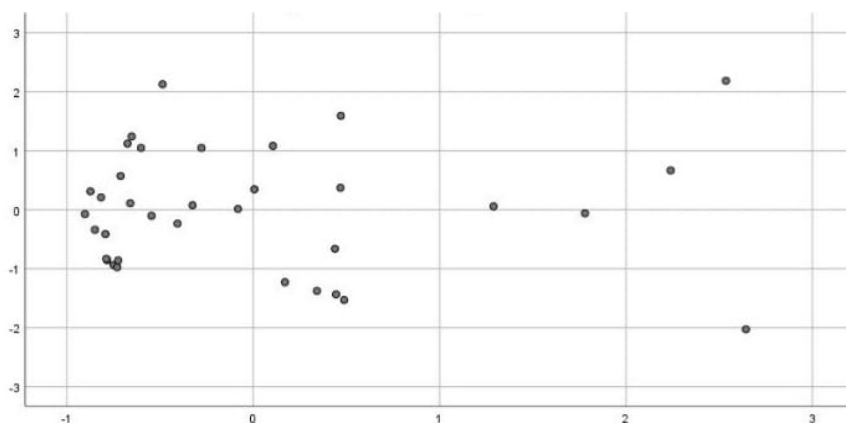
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
DER	.231	4.329	Bebas Multikolinieritas
NPM	.227	4.410	Bebas Multikolinieritas
CR	.144	6.928	Bebas Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder , diolah 2022

Berdasarkan uji multikolinieritas bahwa nilai *tolerance* pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0.231, *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 0.227, dan *Current Ratio* (CR) sebesar 0.144. Sehingga dari setiap variabel yang diteliti yakni variabel *Debt to Equity Ratio* , *Profit Margin* dan *Current Ratio* memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk *Debt to Equity Ratio* sebesar 4.329, *Profit Margin* sebesar 4.410 dan *Current Ratio* sebesar 6.928. Dapat diartikan bahwa, semua nilai VIF dari variabel yang telah diteliti lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$). Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas atau bebas multikolinieritas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan analisis yang digunakan untuk menguji dan mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual di dalam model regresi. Berikut hasil dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Sumber : Olah Data 2022

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil gambar 3 diatas, dapat diinterpretasikan bahwa hasil grafik Scatterplot pada uji heteroskedastisitas yaitu menunjukkan hasil data membentuk pola yang

tidak jelas, lalu data menunjukkan data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Pada persamaan model regresi tidak terjadinya heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan untuk penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan analisis yang digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 pada model regresi linier. Berikut hasil autokorelasi yaitu:

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.853	.838	645.103	1.363

Sumber: Data sekunder , diolah 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,363 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Maka disimpulkan bahwa setelah dilakukan uji asumsi klasik, penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya dan bebas dari asumsi klasik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dan layak digunakan atau tidak pada kriteria yang telah disesuaikan pada seluruh variabel independen yang terdiri dari struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Hasil uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74700350.776	3	24900116.925	59.833	.000 ^b
	Residual	12900900.367	31	416158.076		
	Total	87601251.143	34			

Sumber: Data sekunder , diolah 2022

Berdasarkan hasil uji F di atas, menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan, tingkat signifikan pada model penelitian ini baik dan layak untuk dilakukan penelitian ke tahap berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apabila mendekati 1 maka memiliki hubungan yang kuat dan jika mendekati 0 maka memiliki hubungan yang lemah pada variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.923 ^a	.853	.838	645.103

Sumber: Data sekunder , diolah 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0.853 atau 85.3%. Yang artinya variabel independen berpengaruh terhadap harga saham dijelaskan melalui variabel dependen nilainya sebesar 85.3% sisanya yaitu (100%-85.3% = 14.7%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tabel 11
Hasil Uji t

Model	T	Sig.	Keterangan
DER	-3.212	.003	Signifikan
NPM	3.339	.002	Signifikan
CR	4.693	.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder , diolah 2022

Berdasarkan tabel 11 di atas perhitungan uji regresi berganda yang di atas, bahwa memberikan hasil : (1) Variabel Struktur Modal (SM) diperoleh nilai t sebesar $0,003 < 0,05$ sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima yang artinya struktur modal (SM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (2) Variabel profitabilitas (PROF) diperoleh nilai t sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima yang artinya profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. (3) Variabel Likuiditas (LIK) diperoleh nilai t sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga (H_3) diterima yang artinya likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham

Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham berlawanan tetapi signifikan terhadap harga saham yang artinya ketika nilai DER semakin tinggi maka akan meningkatkan suku bunga sehingga keuntungan yang didapatkan perusahaan hanya sedikit dan tidak dapat melunasi hutang dengan cepat. Hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)* menghasilkan t sebesar -3,212 dengan tingkat signifikan $0.003 < 0.05$.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya oleh Stella (2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengakibatkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *net profit margin (NPM)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh NPM terhadap harga saham searah, artinya jika NPM meningkat maka harga saham juga meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t 3,339

dengan tingkat signifikan sebesar $0.002 < 0.05$. Semakin besar *net profit margin* maka semakin tinggi harga saham. NPM menunjukkan seberapa besar hasil persentase pendapatan bersih yang dapat diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi NPM menunjukkan maka perusahaan mampu memperoleh pencapaian laba operasional yang tinggi dalam periode tersebut. Tingginya NPM menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kinerja yang baik, sebab aktivitas penjualan mampu menghasilkan laba bersih yang besar. Hal tersebut membuat perusahaan dapat memberikan tekanan pada biaya - biaya dengan baik, sehingga banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi karena dinilai bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan sinyal positif dengan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan tingkat permintaan saham yang tinggi dan harga saham yang mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah diteliti sebelumnya oleh Evanjeline (2021), Levina dan Dermawan (2019), Ircham *et al.*, (2014), yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages*. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Zannati (2018), Machfiroh *et al.*, (2020), serta Hasanuddin (2020), menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengakibatkan bahwa variabel likuiditas yang diukur menggunakan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017 - 2021. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham searah dan signifikan, artinya Ketika CR meningkat harga saham juga ikut meningkat. Hasil dari pengujian yang dihitung nilai t sebesar 4,693 dengan besarnya signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Harga saham yang semakin tinggi disebabkan oleh likuiditas yang tinggi. CR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dan dapat meningkatkan daya minat investor dalam berinvestasi sehingga para investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mempunyai kondisi dan kinerja yang baik dalam mengelola sebuah perusahaan. Daya minat investor yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap tingginya permintaan saham sehingga harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang diteliti sebelumnya Zannati (2018), Pranata dan Pujiati (2015), menjelaskan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Loya, 2021), yang menjelaskan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu : (1) Struktur modal *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang telah di kriteria sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021 yang artinya bahwa perusahaan mampu melunasi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimilikinya akan tetapi semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menurunkan Harga saham perusahaan. (2) Profitabilitas *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang telah di kriteria sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka harga saham juga ikut naik. (3) Likuiditas *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang telah di kriteria sebanyak 9 perusahaan yang terdaftar di BEI

periode 2017 – 2021. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa apabila likuiditas bernilai tinggi maka harga saham perusahaan akan naik.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu : (1) Penelitian ini hanya membahas 5 periode yaitu dari tahun 2017 – 2021, sehingga kurang mampu menggambarkan keadaan perusahaan dalam jangka Panjang. (2) Pada penelitian ini obyek yang diteliti dari 20 perusahaan yang berfokus pada makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek (BEI) yang di kriteria menjadi 9 perusahaan untuk dijadikan sampel yang sudah ditentukan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada peneliti yaitu: (1) Meningkatkan nilai struktur modal dengan cara membayar utang jangka pendek menggunakan modal sendiri dengan tepat waktu sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. (2) Meningkatkan kinerja profitabilitas dengan mengelola laba perusahaan dari hasil penjualan sehingga mengakibatkan harga saham meningkat. (3) Meningkatkan likuiditas dengan memenuhi kewajiban jangka panjangnya, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka akan dapat mempertahankan perusahaannya dalam memenuhi kewajibannya, apabila likuiditas naik maka akan memengaruhi harga saham yang tinggi juga. (4) Peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait dengan harga saham dapat menggunakan variabel yang berbeda yang ada kaitannya dengan harga saham agar bisa melihat perkembangan hasil pada penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1):45
- Brealey, R. A., S. C. Myers, dan A. J. Marcus. (2007). *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill. New York. Terjemahan Y. A. Zaimur. (2008). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga. Jakarta.
- Darmadji, T. & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Edisi Ketiga*. Salemba Empat. Jakarta.
- Evanjeline R. (2021). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap harga saham perusahaan food and beverages. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Surabaya
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, I. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Jakarta.
- Firdausy, kamal. (2010). Pengaruh struktur modal terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45. Fakultas ekonomi Universitas negeri semarang
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 23*. Badan penerbit UNDIP. Semarang.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 23*. Badan penerbit UNDIP. Semarang.
- Hanafi, Mamduh M. dan Halim, A 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit : UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Hasanuddin, R. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Celebes Equilibrium Journal*, 1(2), 54-63.
- Hasudungan, J., Dwiatmanto dan Z.A Zahroh. (2017). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 46(1):103-112.

- Herianto, D., & Majidah. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 935–944.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia..
- Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. (2010). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Selemba Empat. Jakarta.